

PENGARUH KONEKSI POLITIK DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM

Ronald Tehupuring

Mahasiswa Pascasarjana UGM
email: ronaldtehpuring@gmail.com

Abstract

Government intervention in a company can provide benefits to companies for their kepercayaan given by government to the company . This study aims to examine the influence of political connections and quality audit of stock liquidity . The sampling method is based on purposive sampling banking institution listed in BEI period 2009-2014 , in order to obtain 23 samples with 104 observations after deducting outliers are processed with SPSS version 17. The results menunjukkan that political connections positive effect on liquidity of the shares , while the quality the audit did not affect the liquidity of shares

Keywords: *Political connections , Audit Quality , Liquidity Shares*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal sebagai sarana yang menyediakan fasilitas penyaluran dana dari pihak yang berkelebihan dana (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (emiten) memungkinkan investor untuk melakukan investasi dengan berbagai alternatif pilihan investasi dengan memperhatikan kinerja perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh *return* yang tinggi atas hasil investasi. Oleh karena itu, investor perlu melakukan analisis saham untuk menentukan nilai saham dari perusahaan yang dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi investor.

Investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi tidak terlepas dari pertimbangan tingkat likuiditas saham. Likuiditas saham merupakan frekuensi perdagangan suatu saham pada suatu periode tertentu yang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Apabila saham memiliki volume perdagangan yang tinggi maka tingkat likuiditas juga akan tinggi sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan memungkinkan investor untuk memperoleh *return* yang tinggi.

Salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan adalah adanya hubungan politik antara pemerintah dengan perusahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh La Porta dkk. (2000), Faccio (2006), Goldman dkk. (2009), Boubakri dkk. (2012) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pada negara berkembang memiliki insentif yang kuat dalam menggunakan koneksi politik untuk memperoleh manfaat dari pemerintah sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Intervensi pemerintah sebagai pemegang saham utama menunjukkan kepercayaan pemerintah dalam sebuah perusahaan. Selain itu, pemerintah juga bertindak sebagai penjamin bisnis sehingga dapat meningkatkan aktivitas perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi sebagai akibat adanya koneksi politik dapat meningkatkan aktivitas perdagangan saham di pasar modal.

Selain faktor koneksi politik, faktor kualitas audit juga merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi likuiditas saham. Hal ini disebabkan karena kualitas audit merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan. Sehingga, apabila laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang independen maka secara tidak langsung manajemen perusahaan telah memberikan sinyal positif bahwa informasi laporan keuangan berkualitas. Dengan demikian, akan mempengaruhi investor dalam melakukan investasi, sehingga aktivitas perdagangan saham akan meningkat. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Koneksi Politik dan Kualitas Audit terhadap Likuiditas Saham. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Apakah koneksi politik berpengaruh positif terhadap likuiditas saham?
2. Apakah kualitas audit positif berpengaruh terhadap likuiditas saham?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh koneksi politik terhadap likuiditas saham.
2. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh kualitas audit terhadap likuiditas saham.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Koneksi Politik dan Likuiditas Saham

Adhikari dkk. (2006) mendefinisikan koneksi politik sebagai kepemilikan langsung yang dimiliki oleh pemerintah. Apabila pemerintah memiliki saham pada perusahaan maka dikategorikan perusahaan tersebut terkoneksi politik. Sementara, Facio (2006) menjelaskan bahwa perusahaan dianggap memiliki koneksi politik apabila setidaknya salah satu pemegang saham besar atau salah satu pimpinan perusahaan baik itu CEO, presiden, wakil presiden maupun sekretaris adalah anggota parlemen, menteri atau orang yang berkaitan dengan politikus atau partai politik., koneksi politik dipercaya dapat memberikan manfaat lebih bagi kedua belah pihak.

Dalam penelitian ini, koneksi politik diukur dengan kepemilikan langsung yang dimiliki oleh pemerintah kepada perusahaan perbankan atau dengan kata lain perusahaan perbankan yang berstatus sebagai persero (BUMN/BUMD). Pengukuran proksi ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adhikari dkk. (2006); Nugroho (2011), dan Mulyani dkk. (2013).

Adanya intervensi pemerintah sebagai pemegang saham utama dalam perusahaan menunjukkan bahwa pemerintah percaya terhadap perusahaan tersebut dalam menjalankan aktivitas bisnis, sehingga secara tidak langsung pemerintah bertindak sebagai penjamin atas bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas perdagangan saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ding (2014) menunjukkan bahwa perusahaan yang terhubung secara politik memiliki likuiditas yang tinggi. Berdasarkan uraian singkat diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Koneksi politik berpengaruh positif terhadap likuiditas saham

2.2. Kualitas Audit dan Likuiditas Saham

Kualitas audit didefinisikan oleh Fairchild (2008) sebagai kerangka dasar dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan. Apabila laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang independen maka secara tidak langsung manajemen perusahaan telah memberikan sinyal positif bahwa informasi laporan keuangan berkualitas. Dengan demikian, akan mempengaruhi investor dalam melakukan investasi, sehingga aktivitas perdagangan saham akan meningkat.

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor dari KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih berkualitas tinggi dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh auditor afiliasi non *Big Four*. Hal ini disebabkan karena KAP yang berafiliasi dengan big four memiliki keunggulan dari sisi pengalaman, keterampilan, dan sumber daya yang memadai. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurrohmah (2013) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian singkat diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap likuiditas saham

3. METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan *idx statistic*.. Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mencatat data yang diakses melalui situs www.idx.co.id dan sampel setiap perusahaan. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini seperti pada tabel berikut:

Tabel 1
Proses Seleksi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI beruruturut turut dari 2009-2014	29
2.	Laba negatif	(4)
3.	Data tidak lengkap	(2)
4.	Total sampel	23
5.	Total sampel observasi (23 X 6)	138
6.	Data outlier	(34)
7.	Total sampel observasi akhir	104

Sumber: www.idx.co.id

Perbankan dipilih sebagai sampel penelitian karena bank merupakan penggerak perekonomian negara, sehingga apabila bank mengalami kegagalan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya maka akan berdampak pada perkembangan perekonomian negara tersebut.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel. Dua diantaranya adalah variabel independen yang terdiri dari koneksi politik dan kualitas audit, sedangkan satu variabel dependen adalah likuiditas saham. Ketiga variabel tersebut harus dioperasionalkan yang akan digunakan untuk menguji pengaruh koneksi politik dan kualitas audit terhadap likuiditas saham. Koneksi politik diukur dengan kepemilikan langsung dari pemerintah pusat maupun daerah terhadap perusahaan perbankan (BUMN/BUMD). Apabila perbankan dimiliki secara langsung oleh pemerintah maka diberi nilai 1, sebaliknya apabila tidak tergolong perusahaan pemerintah maka diberi nilai 0.

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan besar kecilnya KAP. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* maka akan diberi nilai 1, sebaliknya apabila diaudit oleh KAP non *Big Four* maka akan diberi nilai 0.

Likuiditas saham dalam penelitian ini diukur dengan *Trading Volume Activity* (TRA) yang diperoleh dari hasil perbandingan antara volume perdagangan saham dengan jumlah saham yang beredar.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik agar model regresi tidak mengalami bias (BLUE) dalam proses pengambilan keputusan (Gujarati, 2003). Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji hipotesis, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai data berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam pengujian ini digunakan *p-plot*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik atau observasi mengikuti dan mendekati garis diagonalnya (Ghozali, 2007). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Gujarati (2003) mengatakan bahwa jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang tidak lebih dari 10 maka hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi tidak mengandung multikolinearitas. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance residual* dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Jika setiap variabel memiliki tingkat signifikansi diatas 0.05 maka terbebas dari heteroskedastisitas (Gujarati, 2003). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut: jika nilai Durbin-Watson diperoleh berada diantara -2 sampai dengan 2 maka diasumsikan tidak ada autokorelasi (Santoso, 2010). Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linear berganda. Adapun persamaan matematis untuk pengujian hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y_{LS} = \alpha + \beta 1_{KP} + \beta 2_{KA} + e$$

Keterangan:

Y_{LS}	= Likuiditas Saham
α	= Konstanta
$\beta 1_{KP}$	= Koefisien Koneksi Politik
$\beta 2_{KA}$	= Koefisien Kualitas Audit
e	= <i>error</i>

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun statistik deskriptif yang ditunjukkan dari tabel 2 terdiri dari jumlah observasi, rata-rata serta standar deviasi. Adapun rata-rata likuiditas saham (1.83E-1), koneksi politik (0.2115), kualitas audit (0.7596). Standar deviasi likuiditas saham (1.637E-1), koneksi politik (0.41038), dan kualitas audit (0.42939).

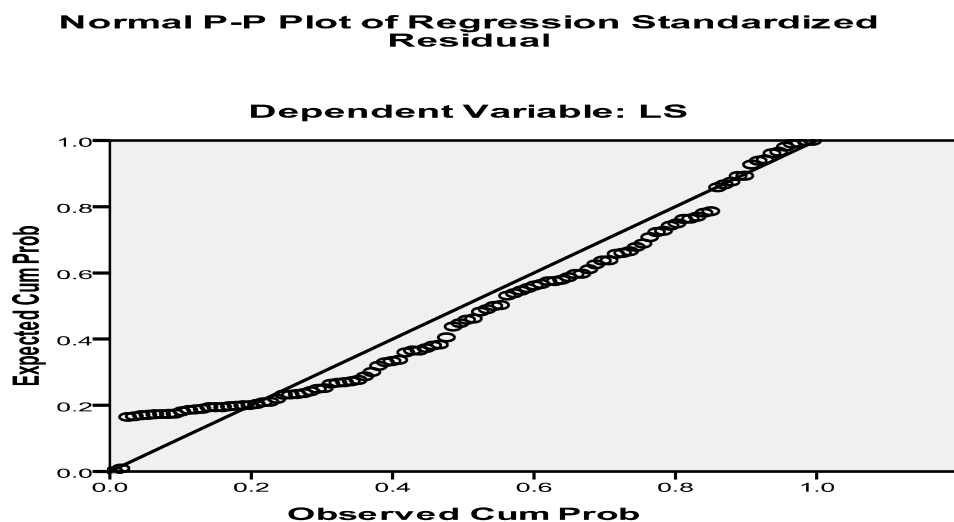
Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std.Deviation	N
LS	1.83E-1	1.637E-1	104
KP	0.2115	0.41038	104
KA	0.7596	0.42939	104

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan grafik 1, hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *p-plot* dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal yang dilihat dari titik-titik atau observasi mengikuti dan mendekati garis diagonalnya.

Grafik 1
Uji Normalitas



Hasil pengujian multikolinieritas dari tabel 3 menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas yang ditunjukkan dengan nilai *tollerance* lebih dari 0.01 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.124	.025		4.918	.000		
KP	.255	.032	.639	8.022	.000	.915	1.093
KA	.006	.030	.017	.211	.833	.915	1.093

a. Dependent Variable: LS

Hasil pengujian heteroskedastisitas dari tabel 4 dengan menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa tiap variabel penelitian memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0.05 sehingga terbebas dari masalah heteros.

Tabel 4
Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.093	.016		5.774	.000		
KP	-.025	.020	-.125	-1.215	.227	.915	1.093
KA	.010	.019	.054	.522	.602	.915	1.093

a. Dependent Variable: ABSRES

Hasil pengujian autokorelasi dari tabel 6 menunjukkan bahwa nilai DW statistik dalam batas toleransi yaitu berkisar antara -2 sampai dengan 2 (Santoso, 2010).

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.644 ^a	.414	.403	1.265E-1	1.252

a. Predictors: (Constant), KA, KP

b. Dependent Variable: LS

Pengujian hipotesis untuk pengaruh koneksi politik dan kualitas audit terhadap likuiditas saham dengan uji ANOVA pada tabel 6, menghasilkan nilai F hitung sebesar 35.722 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memenuhi *goodness of fit* dan secara simultan koneksi politik dan kualitas audit berpengaruh terhadap likuiditas saham. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis dari tabel 5, diperoleh nilai R^2 sebesar 0.414. Hal ini berarti bahwa 41.1% variasi likuiditas saham dapat dijelaskan oleh variasi koneksi politik dan kualitas audit, sedangkan sisanya sebesar 58.6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Tabel 6
Uji ANOVA
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.143	2	.572	35.722	.000 ^a
	Residual	1.616	101	.016		
	Total	2.760	103			

a. Predictors: (Constant), KA, KP

b. Dependent Variable: LS

Hasil pengujian hipotesis 1 pada tabel 3 menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap likuiditas saham. Hasil regresi tersebut memiliki nilai *t-test* sebesar 8.022, koefisien regresi sebesar 0.255 dengan tingkat signifikansi hasil pengujian sebesar 0.000 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah bertindak sebagai penjamin atas bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas perdagangan saham. Selain itu, perusahaan yang pemegang saham mayoritas adalah pemerintah menunjukkan adanya transparansi akuntansi untuk memungkinkan dan mendorong investor untuk berpartisipasi dalam pasar modal.

Hasil pengujian hipotesis 2 pada tabel 3 menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham. Hasil regresi tersebut memiliki nilai *t-test* sebesar 0.211, koefisien regresi sebesar 0.006 dengan tingkat signifikansi hasil pengujian sebesar 0.833 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas saham yang terjadi pada pasar modal tidak dipengaruhi oleh kualitas audit baik itu KAP yang berafiliasi dengan *big four* maupun non *big four*.

5. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh koneksi politik dan kualitas audit terhadap likuiditas saham. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka sampel terdiri dari 23 perusahaan dari tahun 2009-2014, setelah dikurangi *outlier* maka sampel akhir penelitian adalah 104 observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap likuiditas saham. Sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi investor untuk dapat mengetahui potensi masa depan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan bagi perusahaan yang memiliki koneksi politik, sehingga memungkinkan

investor dalam memperoleh *return* yang pasti. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi literatur terkait akuntansi keuangan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah (1) hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) ukuran proksi yang digunakan untuk mengukur koneksi politik hanya dilihat dari sisi perusahaan milik pemerintah, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan kriteria selain perusahaan milik pemerintah.

6. REFERENSI

- [1] Adhikari Ajay, Chek Derashid and Hao Zhang. 2006. Public Policy, Political Connections and Effective Tax rates: Longitudinal Evidence from Malaysia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 25: 574-995.
- [2] Boubakri, N., Cosset J. C., Saffar, W., 2008. Political connections of newly privatized firms. *Journal of Corporate Finance*, 14, 654-673.
- [3] Ding, M., 2014. Politically Connections and Stock Liquidity: Political Network, Hierarchy and Intervention. Working Papers.
- [4] Faccio, M., 2006. Politically Connected Firms. *American Economic Review*, 96, 369-386.
- [5] La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A., Vishny, R., 2000. Investor protection and corporate governance. *Journal of Financial Economics*, 58, 3-27.
- [6] Fairchild, R. 2008. Does Audit Tenure Lead To More Fraud? A Game Theoretic Approach. Retrieved From <http://papers.ssrn.com>.
- [7] Goldman, E., Rocholl, J., So, J., 2009. Do politically connected boards affect firm Value. *Review of Financial Studies*, 22, 2331-2360.
- [8] Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar: Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- [9] Mulyani, Sri.dkk. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 s.d 2012)." *Jurnal PS Perpajakan*, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi. Malang: Universitas Brawijaya.
- [10] Nugroho, Andri Adi. 2011. "Pengaruh Hubungan Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009." Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia
- [11] Nurrohman, M.H.. 2013. Pengaruh Earnings Per Share, Return Saham, Kualitas Audit, dan Hasil Laba terhadap Return Saham Satu Tahun ke Depan. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- [12] Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.